

KEMAMPUAN SISWA MENARI *BEDANA* MELALUI METODE LATIHAN DI SMP NEGERI 2 SEPUTIH MATARAM

Oleh:
Dian Yulianawati

ABSTRACK

The problem of this research was how is the students' ability in dancing *Bedana* through classroom exercise at the grade of VIII A of SMP Negeri 2 Seputih Mataram. Related to that problem, this research was aimed to describe the students' ability in dancing *Bedana* through exercise method.

The method of he research was field study and book. The approach of the research was descriptive qualitative. The sources of the data were the 36 students of grade VIII A. the technique of the research was observation, interview, and test of students' ability. The observation that was done by the researcher was the observation of students' activity and students' learning achievement. The research instrument that was used in scoring the students' *Bedana* dance were *wiraga* indicator (technique and memorizing sub indicator), *wirama* indictor (tempo accuracy and movement sequence sub indicator) and *wirasa* (face expression).

The result of this research shows that the students' ability in dancing *Bedana* through exercise method categorized as sufficient. It was concluded as sufficient since there were 3-4 faults of *wiraga*, *wirama*, and *wirasa* aspects. The students' average score was 69. The average score of *wiraga* indicator was 72, while the average score of *wirama* indicator was 69 and the *wirasa* indicator average score was 63.

Key words: ability, education, exercise method, Bedana dance.

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa menari *Bedana* melalui metode latihan kelas VIII A di SMP Negeri 2 Seputih Mataram. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menari *Bedana* melalui metode latihan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan dan kepustakaan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data pada penilitilian ini adalah observasi, wawancara, dan tes kemampuan. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan terhadap aktivitas siswa dan pengamatan terhadap hasil pembelajaran. Adapun instrumen yang digunakan dalam penilaian tari *Bedana*

adalah indikator *wiraga* (sub indikator teknik gerak dan hapalan), *wirama* sub indikator ketepatan tempo dan iringan gerak), dan *wirasa* (ekspresi wajah).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menari *Bedana* melalui metode latihan termasuk dalam kategori *cukup*. Hal itu dikarenakan masih terdapat 3-4 kesalahan baik dari aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara keseluruhan adalah 69. Pada indikator *wiraga* diperoleh nilai 72, pada indikator *wirama* diperoleh nilai rata-rata 69, dan pada indikator *wirasa* diperoleh nilai rata-rata 63.

Kata Kunci: *kemampuan, pembelajaran, metode latihan, tari Bedana.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dengan menggali semua potensi yang dimiliki dirinya melalui serangkaian upaya dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar secara optimal (Undang-Undang No. 20 tahun 2003). Seperti pada Standar Kompetensi (SK) 13, yaitu "Mengapresiasi karya seni tari" dan pada Kompetensi Dasar (KD) 13.1, yaitu "Mengidentifikasi jenis karya seni tari berpasangan atau kelompok Nusantara". Kompetensi Dasar (KD) 13.2 "Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari berpasangan atau kelompok Nusantara". Sehingga dalam hal ini pembelajaran tari berpasangan adalah pembelajaran yang akan diajarkan yaitu pembelajaran tari *Bedana*.

Tari *Bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung, yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dan kehidupan masyarakat (Firmansyah, 1996: 3).

Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Supaya siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan memperoleh kefahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode latihan. Metode latihan adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Rustiyah, 2008: 125).

Metode latihan ini digunakan dalam penelitian ini karena pembelajaran tari pada mata pelajaran seni budaya pada awalnya hanya diberikan melalui metode ceramah. Selain itu pada pembelajaran seni rupa dan seni musik pada mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Sepuluh Mataram dilakukan melalui praktik secara langsung sehingga siswa memiliki kemampuan dalam bidang seni musik dan seni rupa. Akan tetapi pada bidang seni tari, siswa tidak memiliki kemampuan seperti pada bidang seni rupa dan seni tari. Hal itu dikarenakan pembelajaran seni tari tidak dilakukan dengan praktik. Sehingga dalam pembelajaran seni tari diperlukan

metode latihan agar siswa memiliki kemampuan dan keterampilan menari.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

“Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menari *Bedana* melalui metode latihan di SMP Negeri 2 Seputih Mataram?”

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menari *Bedana* melalui metode latihan di SMP Negeri 2 Seputih Mataram.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dengan menggali semua potensi yang dimiliki dirinya melalui serangkaian upaya dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar secara optimal (Undang-Undang No. 20 tahun 2003). Tujuan pembelajaran merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan (Sanjaya, 2010: 68).

Tujuan pembelajaran merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan (Sanjaya, 2010: 68). Tujuan pembelajaran yang

hendak dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tari *Bedana*, siswa menadapatkan pengetahuan tentang tari *Bedana* serta dapat menarikan tari *Bedana* dengan baik.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran tari *Bedana* adalah buku yang berjudul Mengenal Tari Bedana yang dikarang oleh Firmansyah pada 1996, buku Teknik Dasar Gerak Tari Lampung yang dikarang oleh Dr. I Wayan Mustika, M. Hum. pada 2012, serta data berupa *File* tari *Bedana*. Media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran tari *Bedana* adalah buku tentang pembelajaran tari *Bedana*, data tari *Bedana*, laptop, serta pengeras suara. Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televise, buku, Koran, majalah, dan sebagainya (Sanjaya, 2010: 163). Media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran tari *Bedana* adalah buku tentang pembelajaran tari *Bedana*, data tari *Bedana*, laptop, serta pengeras suara. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan (Sanjaya, 2010: 147). Dalam pembelajaran tari *Bedana* yang diajarkan disekolah, metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode latihan. Metode latihan adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa

memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Rustiyah, 2008: 125). Evaluasi belajar adalah suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar siswa dalam hal menari *Bedana*. Sasaran atau objek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor (Rohani, 2010: 204).

Teknik nontes yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran tari *Bedana* berlangsung dengan menggunakan skala yang telah ditentukan serta wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VIII A. Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar dan merupakan aktifitas yang bersifat fisik maupun mental (Sardiman, 2011: 96). Jenis aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran tari *Bedana* adalah sebagai berikut (Sardiman, 2011: 101).

- a. *Visual Activities*, dalam pembelajaran tari *Bedana* yaitu siswa memerhatikan gerak yang di ajarkan oleh guru di depan kelas;
- b. *Listening Activities* dalam pembelajaran tari *Bedana* yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tari *Bedana*.
- c. *Motor Activities* dalam pembelajaran tari *Bedana* yaitu siswa memeragakan ragam gerak yang telah diajarkan oleh guru.
- d. *Emotional Activities* dalam pembelajaran tari *Bedana* yaitu

siswa gembira, bersemangat, dan antusias pada saat pembelajaran tari *Bedana*.

Sedangkan teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *diagnostik* dan tes sumatif. Tes *diagnostik* dilakukan selama pembelajaran tari *Bedana* berlangsung, sehingga dengan diketahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa selama pembelajaran tari *Bedana* dapat diperbaiki pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan tes *sumatif* dilakukan setelah pembelajaran tari *Bedana* berakhir. Tes yang dilakukan mencakup *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. *Wiraga* yaitu kemampuan penari dalam membawakan tari dari penguasaan teknik gerak, kemampuan secara koreografi, tarian dari awal sampai akhir tarian dengan mulus tanpa cacat atau termasuk hapalan, ketepatan teknik, melakukan atau menarikan dengan benar dan baik. *Wirama* yaitu penguasaan kemampuan penari dalam melakukan gerakan sesuai atau tepat dengan irama musik pengiringnya. *Wirasa* yaitu kemampuan penari dalam mengekspresikan dan menghayati tarian yang dibawakan, sehingga tarian dapat dibawakan secara total oleh penari. Ekspresi dalam tari merupakan salah satu yang menentukan sifat atau karakter tarian. Ketiga istilah tersebut merupakan suatu kesatuan yang saling berkesinambungan (Soeteja, 2009: 2.3.3-2.3.7).

Tari *Bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat

istiadat, agama, etika, yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat (Firmansyah, 1996: 3). Mustika (2012: 50-51) menyatakan bahwa gerak pada tari *Bedana* dimulai dengan salam dan diakhiri pula dengan salam. Filosofi yang terkandung dari gerak tari *Bedana* melambangkan sebagai bentuk dari kepedulian dengan lingkungan, hal ini dapat dilihat dari gerak awal. Penari mengawali dengan duduk *Tahtim* kemudian member salam dan melangkah mundur dan maju. Ragam gerak yang terdapat pada tari *Bedana*, yaitu *KhesekInjing*, *Jimpang*, *Tahtim*, *Khesek Gantung*, *Humbak Moloh*, *Ayun*, *Ayun Gantung*, *Belitut*, dan *Gelek*.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) kemampuan adalah kesanggupan; kekuatan; kecakapan. Kemampuan adalah daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan (Munandar. 1985: 17).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang diteliti secara sistematis (Genzok, 2003:7). Dipilihnya pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menjabarkan tentang segala informasi dan hasil dari pengamatan secara naturalistik, apa adanya dan tidak ada manipulasi keadaan dan kondisi pada saat penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan siswa

kelas VIII A dalam menari *Bedana* melalui metode latihan.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data-data yang berasal dari informan, yaitu siswa kelas VIIIA yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 25 siswa putri dan 11 siswa putra, guru mata pelajaran Seni Budaya, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi.

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi, tes kemampuan, studi pustaka, dan dokumentasi. Wawancara tersebut dilakukan pada guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP tersebut dan siswa yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengamatan selama proses pembelajaran dilakukan melalui hasil rekaman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes kemampuan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa menari *Bedana* melalui metode latihan di SMP Negeri 2 Seputih Mataram. Tes tersebut meliputi tes menari yang mengacu pada unsur-unsur tari, yaitu *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*, serta aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas. Dokumentasi dalam penelitian ini seperti foto/video pada saat proses pembelajaran tari *Bedana* (foto dan video siswa merespon gerakan, siswa bergerak, guru mengajar, dan lain-lain), catatan-catatan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, dan hasil dari wawancara yang berupa tulisan maupun rekaman.

Instrument pada penelitian ini adalah proses pembelajaran dan hasil belajar siswa berupa teknik tes (kemampuan gerak) dan nontest (tes aktivitas belajar siswa).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992: 18) menjelaskan analisis dilakukan secara bersamaan yang mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama sepuluh kali pertemuan, yaitu pada 9 Oktober 2012 hingga 13 September. Pada 9 Oktober 2012 hingga 1 Desember 2012, penelitian dilakukan pada saat pembelajaran tari *Bedana*, sedangkan pada 13 Desember 2012 dilakukan pengambilan nilai tari *Bedana* secara berkelompok.

Pertemuan pertama guru menjelaskan tentang tari *Bedana* dan menjelaskan tentang kesembilan ragam gerak tari *Bedana*. Guru mempraktikkan ragam gerak *khesek injing* di depan siswa. Siswa mendengarkan penjelasan dan memperhatikan ragam gerak yang telah diajarkan kemudian siswa memeragakan ragam gerak *khesek injing* secara perlahan-lahan. Siswa memeragakan secara bersama-sama dan berulang-ulang. Latihan ragam gerak *khesek injing* dilakukan di bawah pengawasan guru. Guru memerhatikan dan mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada saat latihan ragam gerak *khesek injing*. Hal Selama latihan

berlangsung, siswa memerhatikan guru pada saat mencontohkan ragam gerak dengan cukup baik, mendengarkan penjelasan guru dengan cukup baik, memeragakan ragam gerak seperti yang dicontohkan oleh guru dengan cukup baik, dan memeragakan dengan gembira tetapi sedikit main-main. Sehingga dalam hal ini aktivitas siswa ditinjau dari kategori termasuk dalam kategori cukup dengan rentang persentase 60%-74%.

Pertemuan kedua guru mengajarkan ragam gerak *khesek gantung*. Guru mengulang kembali ragam gerak *khesek injing* yang telah diajarkan pada pertemuan yang lalu dan menambahkan ragam gerak *khesek gantung*. Guru mempraktikkan gerakan kaki terlebih dahulu kemudian diikuti dengan gerakan tangan dan kepala. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 18 siswa. Guru melakukan pengawasan selama proses latihan berlangsung. Kesalahan yang dilakukan secara bersama akan diperbaiki oleh guru. Pada pertemuan kedua dapat diketahui bahwa siswa memerhatikan guru pada saat mencontohkan ragam gerak dengan baik, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, memeragakan ragam gerak seperti yang dicontohkan oleh guru dengan cukup baik, dan memeragakan dengan gembira tetapi sedikit main-main. Sehingga dalam hal ini aktivitas siswa ditinjau dari kategori termasuk dalam kategori *cukup* dengan rentang persentase 60%-74%.

Pertemuan ketiga guru mengajarkan ragam gerak *ayun gantung*. Guru membagi siswa ke dalam dua

kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 18 siswa. Guru mengulas kembali ragam gerak yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memeragakan ragam gerak *ayun gantung* di depan siswa. Guru melakukan pengawasan terhadap aktivitas siswa dan pembelajaran ragam gerak *ayun gantung*. Sehingga guru memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan secara umum dalam pembelajaran *ayun gantung*, kemudian guru memperbaiki kesalahan yang terjadi pada tiap-tiap siswa. Pada pertemuan ketiga dapat diketahui bahwa selama pembelajaran tari *Bedana* berlangsung, siswa memperhatikan guru pada saat mencontohkan ragam gerak dengan baik, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, memeragakan ragam gerak seperti yang dicontohkan oleh guru dengan baik, dan memeragakan dengan gembira tetapi sedikit main-main. Sehingga dalam hal ini aktivitas siswa ditinjau dari kategori termasuk dalam kategori baik dengan rentang persentase 75%-84%.

Pertemuan keempat guru mengulas kembali ragam gerak yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Guru membagi siswa ke dalam dua kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 18 siswa. Guru memeragakan ragam gerak *belitut* di depan siswa. Siswa melakukan proses latihan ragam gerak *belitut* secara berkelompok dan bergantian antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya. Selama proses latihan berlangsung, guru melakukan pemantauan terhadap masing-masing siswa, namun masih ada beberapa siswa yang masih salah atau kurang tepat dalam bergerak,

sehingga guru membenarkan siswa yang masih salah atau kurang tepat dalam bergerak. Pada pertemuan keempat diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan guru pada saat mencontohkan ragam gerak dengan baik, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, memeragakan ragam gerak seperti yang dicontohkan oleh guru dengan cukup baik, dan memeragakan dengan gembira tetapi dengan main-main. Sehingga dalam hal ini aktivitas siswa ditinjau dari kategori termasuk dalam kategori cukup dengan rentang persentase 60%-74%.

Pertemuan kelima guru mengulas kembali ragam gerak yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Guru membagi siswa ke dalam dua kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 18 siswa. Guru memeragakan ragam gerak *humbak moloh*. Siswa melakukan latihan ragam gerak *humbak moloh* secara berulang-ulang dari gerak tangan dan kaki. Selama proses latihan berlangsung, guru melakukan pengawasan terhadap masing-masing siswa. Sehingga apabila ada kesalahan dalam siswa memeragakan ragam gerak *belitut* maka guru akan memperbaiki kesalahan yang dilakukan secara umum dan memperbaiki ragam gerak secara perseorangan. Selama pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan guru pada saat mencontohkan ragam gerak dengan baik, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, memeragakan ragam gerak seperti yang dicontohkan oleh guru dengan cukup baik, dan memeragakan dengan gembira tetapi dengan main-main. Sehingga dalam hal ini aktivitas siswa ditinjau dari kategori

termasuk dalam kategori cukup dengan rentang persentase 60%-74%.

Pertemuan keenam guru mengulas kembali ragam gerak yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Guru membagi siswa ke dalam dua kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 18 siswa. Guru memeragakan ragam gerak *tahtim* dan *jimpang*. Guru memeragakan ragam gerak *tahtim* kemudian siswa mendengarkan dan memerhatikan penjelasan guru. Siswa melakukan latihan ragam gerak *tahtim* secara bergantian dan berulang. Setelah mempelajari ragam gerak *tahtim*, guru mengajarkan ragam gerak *jimpang*. Guru melakukan pemantauan terhadap masing-masing siswa dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam memeragakan ragam gerak. Selama pembelajaran berlangsung, siswa memerhatikan guru pada saat mencontohkan ragam gerak dengan cukup baik, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, memeragakan ragam gerak seperti yang dicontohkan oleh guru dengan cukup baik, dan memeragakan dengan gembira tetapi dengan main-main. Sehingga dalam hal ini aktivitas siswa ditinjau dari kategori termasuk dalam kategori cukup dengan rentang persentase 60%-74%.

Pertemuan ketujuh guru mengulas kembali ragam gerak yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Guru membagi siswa ke dalam dua kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 18 siswa. Guru memeragakan ragam gerak *gelek* di depan kelas. Selama proses latihan, guru melakukan pengawasan terhadap masing-masing siswa sehingga apabila ada kesalahan yang

dilakukan siswa maka guru akan memperbaiki dan memberi contoh kepada siswa agar siswa dapat memeragakan ragam gerak dengan baik. Guru membagi siswa menjadi enam kelompok, setiap kelompok beranggotakan 6 siswa. Guru menuliskan dan menyebutkan urutan gerak, mulai dari gerak satu sampai dengan gerak yang terakhir. Siswa melakukan latihan tari *Bedana* dengan ceria dan semangat. Siswa memerhatikan guru pada saat mencontohkan ragam gerak dengan baik, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, memeragakan ragam gerak seperti yang dicontohkan oleh guru dengan cukup baik, dan memeragakan dengan gembira tetapi dengan main-main. Sehingga dalam hal ini aktivitas siswa ditinjau dari kategori termasuk dalam kategori cukup dengan rentang persentase 60%-74%.

Pertemuan kedelapan dilakukan pembelajaran pola lantai. Pembelajaran pola lantai dilakukan di luar ruangan. Seluruh siswa bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan ke tujuh dan berlatih sesuai dengan urutan yang telah diberikan secara bersama-sama. Kemudian seluruh kelompok berlatih sesuai dengan pola lantai yang telah diberikan dan diajarkan. Dengan sabar guru membimbing siswa agar lebih paham dalam bergerak menggunakan pola lantai. Selama pembelajaran berlangsung, siswa memerhatikan guru pada saat mencontohkan ragam gerak dengan baik, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, memeragakan ragam gerak seperti yang dicontohkan oleh guru dalam kategori kurang, dan memeragakan dengan gembira tetapi dengan main-

main. Sehingga dalam hal ini aktivitas siswa ditinjau dari kategori termasuk dalam kategori cukup dengan rentang persentase 60%-74%.

Pertemuan kesembilan dilakukan dengan memperkenalkan musik pengiring tari *Bedana*. Pada pertemuan kesepuluh merupakan pengambilan nilai praktik tari *Bedana* oleh siswa kelas VIIIA. Penilaian ini dilakukan oleh guru dan peneliti.

Kemampuan siswa menari *Bedana* pada penelitian ini dapat diketahui

melalui tes praktik yang meliputi indikator *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Indikator *wirama* meliputi sub indikator teknik gerak dan hafalan. Indikator *wirasa* meliputi tempo ketepatan gerak dan ketepatan irama gerak dengan musik dan indikator *wirasa* meliputi ekspresi wajah. Setelah dilakukan tes menari *Bedana* pada siswa yang berjumlah 36 siswa diperoleh nilai keseluruhan yaitu 2482 dengan nilai tertinggi yaitu 95, nilai terendah yaitu 45 dan nilai rata-rata sebesar 69.

Tabel Distribusi Tingkat Kemampuan Menari *Bedana*

Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	6	17%
Baik	7	19%
Cukup	13	36%
Kurang	10	28%
Kurang Sekali	0	0%
Jumlah	36	100%
Nilai Rata-rata		69%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui siswa yang termasuk kategori baik sekali dengan rentang skor 85-100 berjumlah 6 orang, siswa mampu menari *Bedana* sesuai dengan indikator *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*.

Siswa yang termasuk kategori baik dengan rentang nilai 75-84 berjumlah 7 orang, siswa mampu menari *Bedana* sesuai dengan indikator *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* akan tetapi masih terdapat 1-2 kesalahan baik dari aspek *wiraga* seperti melakukan kesalahan dalam memeragakan 1-2 teknik gerak tari *Bedana* atau tidak hafal 1-2 urutan tari *Bedana*, *wirama* seperti melakukan kesalahan sebanyak 1-2 kali dalam ketepatan tempo atau

iringan tari *Bedana*, dan *wirasa* seperti tidak senyum dan terlihat bingung sebanyak 1-2 pada saat menari *Bedana*.

Siswa yang termasuk kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 berjumlah 13 orang, siswa mampu menari *Bedana* sesuai dengan indikator *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* akan tetapi masih terdapat 3-4 kesalahan baik dari aspek *wiraga* seperti melakukan kesalahan dalam memeragakan 3-4 teknik gerak tari *Bedana* atau tidak hafal 3-4 urutan tari *Bedana*, *wirama* seperti melakukan kesalahan sebanyak 3-4 kali dalam ketepatan tempo atau iringan tari *Bedana*, dan *wirasa* seperti tidak senyum dan terlihat

bingung sebanyak 3-4 kali pada saat menari *Bedana*.

Siswa yang termasuk kategori kurang dengan rentang nilai 40-59 berjumlah 10 orang, siswa dapat menari *Bedana* akan tetapi masih terdapat 5-6 kesalahan baik dari aspek *wiraga* seperti melakukan kesalahan dalam memeragakan 5-6 teknik gerak tari *Bedana* atau tidak hafal 5-6 urutan tari *Bedana*, *wirama* seperti melakukan kesalahan sebanyak 5-6 kali dalam ketepatan tempo atau iringan tari *Bedana*, dan *wirasa* seperti tidak senyum dan terlihat bingung sebanyak 5-6 pada saat menari *Bedana*, *wirama*, dan *wirasa*. Tidak ada siswa yang termasuk kategori kurang sekali dengan rentang nilai 0-39.

Hasil tes yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran seni budaya dan peneliti pada tari *Bedana* secara keseluruhan pada ketiga indikator menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kedalam kategori baik sekali adalah sebanyak 6 orang dengan rentang nilai 85-100. Siswa tersebut berinisial AA, EA, NA, NP, RA, dan ZH. Siswa mampu menari *Bedana* dengan tepat yaitu teknik gerak yang benar, sesuai dengan urutan, menari dengan tempo yang tepat, sesuai dengan iringan, serta selalu tersenyum dan tidak bingung pada saat menari *Bedana*. Siswa yang termasuk kedalam kategori *baik sekali* terlihat selalu memerhatikan penjelasan dan mempraktikan ragam gerak dengan berulang-ulang dan bersungguh-sungguh pada saat proses latihan tari *Bedana* berlangsung.

Siswa yang termasuk kedalam kategori baik adalah sebanyak 7

orang dengan rentang nilai 75-84. Siswa tersebut berinisial AP, AT, AW, EK, NC, SI, dan WN. Siswa mampu menari *Bedana* sesuai dengan indikator *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* akan tetapi masih terdapat 1-2 kesalahan baik dari aspek *wiraga* seperti melakukan kesalahan dalam memeragakan 1-2 teknik gerak tari *Bedana* atau tidak hafal 1-2 urutan tari *Bedana*, *wirama* seperti melakukan kesalahan sebanyak 1-2 kali dalam ketepatan tempo atau iringan tari *Bedana*, dan *wirasa* seperti tidak senyum dan terlihat bingung sebanyak 1-2 kali pada saat menari *Bedana*. Kesalahan yang dilakukan pada ketujuh siswa tersebut berbeda-beda. Ada beberapa siswa dalam teknik ragam gerak *khesek injing* pada hitungan ketiga masih tidak menunduk, ketepatan tempo pada ragam gerak kurang sesuai dengan iringan tari *Bedana*, serta beberapa siswa terlihat 2 kali melihat temannya, hal itu dikarenakan ada beberapa siswa yang lupa dalam urutan tari *Bedana*. Dari ketujuh siswa yang termasuk dalam kategori baik dalam menari *Bedana* lebih sering melakukan kesalahan dalam hafalan urutan tari *Bedana* yaitu sehingga berpengaruh pula pada indikator *wirama* dan *wirasa*. Hal itu dikarenakan siswa masih melakukan kesalahan dalam menyesuaikan urutan gerak dengan iringan musik. Sehingga siswa terlihat sedikit bingung dalam menari *Bedana*. Seperti pada siswa AP dapat menari *Bedana* akan tetapi melakukan kesalahan yaitu melakukan kesalahan yaitu pada saat urutan menari *Bedana* yang seharusnya ragam gerak *khesek gantung* 1x8 dan *ayun* 1x8 tetapi yang digerakkan adalah *khesek gantung* 1x8 dan *ayun gantung* 1x8.

Terlalu cepat dalam bergerak, sehingga saat memasuki pola lantai lingkaran dengan ragam gerak *humbak moloh*, siswa AP sudah berganti ragam gerak *gelek* sehingga siswa AP terlihat bingung dan mencocokkan dengan kelompoknya. Selain terjadi pada siswa AP, kesalahan yang demikian juga terjadi pada ketujuh siswa lainnya. Akan tetapi kesalahan yang dilakukan sedikit berbeda, namun secara keseluruhan siswa yang termasuk dalam kategori baik mengalami kesalahan pada hafalan serta ketepatan ragam gerak dengan iringan tari *Bedana*.

Siswa yang termasuk kedalam kategori cukup adalah sebanyak 13 orang dengan rentang nilai 60-74. Siswa tersebut berinisial AR, AM, AS, ES, EF, EJ, ID, LE, MD, NN, NO, NI, dan RM. Siswa mampu menari *Bedana* sesuai dengan indikator *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* akan tetapi masih terdapat 3-4 kesalahan baik dari aspek *wiraga* seperti melakukan kesalahan dalam memeragakan 3-4 teknik gerak tari *Bedana* atau tidak hafal 3-4 urutan tari *Bedana*, *wirama* seperti melakukan kesalahan sebanyak 3-4 kali dalam ketepatan tempo atau iringan tari *Bedana*, dan *wirasa* seperti tidak senyum dan terlihat bingung sebanyak 3-4 kali pada saat menari *Bedana*. Seperti pada siswa RM dapat menari *Bedana* akan tetapi masih melakukan kesalahan yaitu dalam urutan tari *Bedana* yang seharusnya *humbak moloh* 1x8 dan *khesek injing* 1x8 siswa RM melakukan ragam gerak *humbak moloh* 2x8, kurang hafal dalam urutan tari *Bedana* sehingga masih terlihat mencontek temannya, sehingga masih terlihat bingung saat

menari *Bedana* yaitu pada pergantian ragam gerak *belitut*, *humbak moloh*, dan *ayun gantung*. Selain terjadi pada siswa RM, kesalahan yang demikian juga terjadi pada ketigabelas siswa lainnya. Akan tetapi kesalahan yang dilakukan sedikit berbeda, namun secara keseluruhan siswa yang termasuk dalam kategori cukup banyak mengalami kesalahan pada hafalan serta ketepatan ragam gerak dengan iringan tari *Bedana* sehingga membuat siswa bingung dan mencontek teman sekelompoknya.

Siswa yang termasuk kedalam kategori kurang adalah sebanyak 10 orang dengan rentang nilai 40-59. Siswa tersebut berinisial EP, EY, GP, IK, IS, LP, PA, RH, UK, dan WA. Siswa menari *Bedana* sesuai dengan indikator *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* akan tetapi masih terdapat 5-6 kesalahan baik dari aspek *wiraga* seperti melakukan kesalahan dalam memeragakan 5-6 teknik gerak tari *Bedana* atau tidak hafal 5-6 urutan tari *Bedana*, *wirama* seperti melakukan kesalahan sebanyak 5-6 kali dalam ketepatan tempo atau iringan tari *Bedana*, dan *wirasa* seperti tidak senyum dan terlihat bingung sebanyak 5-6 kali pada saat menari *Bedana*. Seperti pada siswa RH tidak hafal dalam urutan tari *Bedana* sehingga masih terlihat mencontek teman dan teknik gerak seperti *khesek injing* pada hitungan ketiga juga tidak menunduk. Selain itu sering terbolak balik antara gerak tangan *bekelai* dan *kimbang*, teknik tangan tidak menggenggam, dan belum bisa menyesuaikan antara gerak dengan iringan sehingga siswa RH sering terlihat bingung pada saat menari *Bedana*. Kesalahan yang demikian juga terjadi pada kesepuluh

siswa lainnya. Akan tetapi kesalahan yang dilakukan sedikit berbeda, namun secara keseluruhan siswa yang termasuk dalam kategori kurang banyak mengalami kesalahan pada hafalan serta ketepatan ragam gerak dengan iringan tari *Bedana* sehingga membuat siswa sering terlihat bingung dan mencontek teman sekelompoknya.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data, dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan kemampuan menari *Bedana* melalui metode latihan di SMP Negeri 2 Seputih Mataram kelas VIIIA sebagai berikut.

Kemampuan siswa menari *Bedana* melalui metode latihan di SMP Negeri 2 Seputih Mataram tergolong dalam kategori cukup. Hal tersebut dikarenakan siswa mampu menari *Bedana* sesuai dengan indikator *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* akan tetapi masih terdapat 3-4 kesalahan baik dari aspek *wiraga* seperti melakukan 3-4 kesalahan teknik gerak tari *Bedana* atau tidak hafal 3-4 urutan tari *Bedana*, *wirama* seperti melakukan 3-4 kesalahan dalam ketepatan tempo atau iringan tari *Bedana*, dan *wirasa* seperti tidak senyum dan terlihat 3-4 kali bingung. Selain itu, berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII A dan hasil wawancara kepada siswa kelas VIIIA. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa menari *Bedana* adalah 69 dengan rentang (67%-74%). Rata-rata kemampuan menari *Bedana* per indikator yaitu indikator *wiraga* termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 72 dengan rentang 60%-74%, indikator

wirama termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 69 dengan rentang 60%-74%, dan indikator *wirasa* termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 63 dengan rentang 60%-74%.

DAFTAR RUJUKAN

- Firmansyah. 1996. *Mengenal Tari Bedana*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi.
- Munandar, Utami. 1985. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Mustika, I Wayan. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA) Printing & Publishing.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajagrafindo Jakarta: Persada.
- Soeteja, Zakarias. 2009. *BAhan Ajar Cetak Pendidikan Seni (Modul)*. Jakarta:
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- 2011. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.